

Vol. 1, Tahun 2024



ISSN 2986-5735

Direktori Konsumsi Pangan



Kota Bandung
Tahun 2023/2024

Direktori Konsumsi Pangan Kota Bandung

TAHUN 2023/2024



@dkpp.bandung



DKPP Kota Bandung



dkpp-kota.bandung.go.id

Tim Penyusun

Pengarah Utama

Ir. Gin Gin Ginanjar, M. Eng

Penanggung Jawab

Rima Rosmiati, S.T, M.Si

Pengolah dan Analis Data

Ahmad Wahyudin, S.P., M.I.L

Mifta Aulia Putri Sakinah, S.Gz

Sarah Maharani, S.T, M.T

Bega Yunioldi, S.P

Kata Pengantar

Penyelenggaraan pangan dilaksanakan untuk memenuhi konsumsi pangan sebagai kebutuhan dasar manusia. Oleh karenanya, data tentang konsumsi pangan merupakan salah satu informasi kunci yang dibutuhkan dalam merumuskan kebijakan pangan, baik dari sisi penawaran, permintaan termasuk kebijakan distribusi pangan.

Dalam rangka menyebarluaskan data dan informasi tentang konsumsi pangan masyarakat Kota Bandung, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung menerbitkan buku “Direktori Perkembangan Konsumsi Pangan Tahun 2023/2024”. Data/informasi yang disajikan bersumber dari data hasil Survey Sosial Ekonomi (Susenas) yang dilakukan BPS. Isi dari buku ini adalah data/informasi perkembangan konsumsi pangan rata-rata masyarakat Kota Bandung pada tahun 2019 - 2023.

Data konsumsi yang diperoleh dari Susenas kemudian dihitung dan dikonversi ke dalam satuan energi berdasarkan zat gizi masing-masing jenis makanan. Jenis makanan yang terkumpul kemudian di satukan ke dalam sembilan kelompok pangan. Selanjutnya, data tersebut digunakan ke dalam perhitungan skor PPH dilakukan justifikasi terhadap data Susenas guna menjaga konsistensi metodologi.

Data di dalam buku ini disajikan dalam bentuk infografis yang komprehensif dan mudah dibaca. Dalam buku ini juga disertakan ringkasan eksekutif untuk memudahkan para pembaca untuk memanfaatkan data/informasi yang disajikan.

Publikasi ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data bagi pihak-pihak yang berkepentingan di bidang pangan pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya.

KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN DAN
PERTANIAN KOTA BANDUNG


Ir. GIN GIN GINANJAR, M.Eng

NIP. 19661209 199503 1 001

Visi dan Misi Kota Bandung

VISI

"Terwujudnya Kota Bandung yang Unggul, Nyaman, Sejahtera, dan Agamis"

MISI

- Membangun Masyarakat yang Humanis, Agamis, Berkualitas dan Berdaya Saing
- Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif, Efisien, Bersih dan Melayani
- Membangun Perekonomian yang Mandiri, Kokoh, dan Berkeadilan
- Mewujudkan Bandung nyaman melalui perencanaan tata ruang, pembangunan infrastruktur serta pengendalian pemanfaatan ruang yang berkualitas dan berwawasan lingkungan
- Mengembangkan pembiayaan kota yang partisipatif, kolaboratif dan terintegrasi

Daftar Isi

TIM PENYUSUN	IV
KATA PENGANTAR	V
VISI DAN MISI KOTA BANDUNG	VI
DAFTAR ISI	VII
DAFTAR TABEL	VIII
DAFTAR GRAFIK	VIII
DAFTAR ISTILAH	X
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	2
Kondisi Geografis Kota Bandung	3
Kondisi Demografi dan Sosial Ekonomi Kota Bandung	4
Profil Kesehatan Kota Bandung	5
Tujuan	6
Prinsip Analisis	6
BAB II METODOLOGI	7
Ruang Lingkup Data Susenas	8
Sumber Data	9
Metode Pengolahan Data	10
BAB III PERKEMBANGAN KONSUMSI PANGAN KOTA BANDUNG	14
BAB IV PERKEMBANGAN KONSUMSI KELOMPOK PANGAN (TAHUN 2019-2023).....	26
BAB V PERKEMBANGAN KONSUMSI PANGAN STRATEGIS DI KOTA BANDUNG	32
BAB V PENUTUP	37

Daftar Tabel

Tabel 1. Komposisi Konsumsi Pangan berdasarkan Pola Pangan Harapan	13
Tabel 2. Capaian Skor PPH Konsumsi Kota Bandung Tahun 2023	18
Tabel 3. Proyeksi Konsumsi Pangan Kota Bandung Tahun 2024-2026	38
Tabel 4. Estimasi Kebutuhan Pangan Kota Bandung Tahun 2024-2026	38

Daftar Grafik

Grafik 1. Capaian dan Target Skor PPH Kota Bandung Tahun 2019-2023	18
Grafik 2. Perbandingan Skor PPH Kota Bandung dan Jawa Barat Tahun 2019-2023	19
Grafik 3. Capaian dan Target Konsumsi Energi Kota Bandung Tahun 2019-2023	19
Grafik 4. Capaian dan Target Konsumsi Protein Kota Bandung Tahun 2019-2023	20
Grafik 5. Capaian Pemenuhan Konsumsi Pangan Kota Bandung Tahun 2023 (persentase kkal/kap/hari) ...	20
Grafik 6. Capaian Pemenuhan Konsumsi Pangan Kota Bandung Tahun 2023 (gram/kap/hari)	21
Grafik 7. Skor Pola Pangan Harapan berdasarkan golongan pengeluaran penduduk Kota Bandung	21

Grafik 8. Capaian Konsumsi Energi berdasarkan Golongan Pengeluaran Penduduk Kota Bandung Tahun 2021 - 2023	22
Grafik 9. Capaian Konsumsi Protein berdasarkan Golongan Pengeluaran Penduduk Kota Bandung Tahun 2021 - 2023	22
Grafik 10. Perkembangan Konsumsi Kelompok Pangan berdasarkan Asupan Energi Tahun 2019 - 2023	23
Grafik 11. Perkembangan Konsumsi Kelompok Pangan berdasarkan Asupan Protein Tahun 2019 - 2023	24
Grafik 12. Konsumsi Energi Kota Bandung Tahun 2023	25
Grafik 13. Konsumsi Protein Kota Bandung Tahun 2023	25
Grafik 14. Perkembangan Konsumsi Pangan Sumber Karbohidrat Tahun 2019 - 2023	27
Grafik 15. Perkembangan Konsumsi Pangan Sumber Protein Tahun 2019 - 2023	28
Grafik 16. Perkembangan Konsumsi Pangan Sumber Lemak Tahun 2019 - 2023	29
Grafik 17. Perkembangan Konsumsi Pangan Sumber Vitamin dan Mineral Tahun 2019 - 2023	30
Grafik 18. Perkembangan Konsumsi Pangan Sumber Gula Tahun 2019 - 2023	30
Grafik 19. Perkembangan Konsumsi Pangan Lainnya Tahun 2019 - 2023	31
Grafik 20. Perkembangan Konsumsi Pangan Strategis Kota Bandung Tahun 2019 - 2023	33
Grafik 21. Perkembangan Konsumsi Pangan Strategis Kota Bandung Tahun 2019 - 2023	34
Grafik 22. Perkembangan Konsumsi Pangan Strategis Kota Bandung Tahun 2019 - 2023	35
Grafik 23. Perkembangan Konsumsi Pangan Strategis Kota Bandung Tahun 2019 - 2023	36

Daftar Istilah

PANGAN

Segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman.

POLA PANGAN HARAPAN (PPH)

Susunan pangan yang beragam didasarkan atas proporsi keseimbangan energi menurut kelompok pangan untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi, baik dalam jumlah maupun mutu dengan mempertimbangkan aspek daya terima, ketersediaan pangan, ekonomi, budaya, dan agama. Kualitas konsumsi pangan penduduk dapat dicerminkan dari besaran skor Pola Pangan Harapan, yang memiliki skor maksimal 100.

ANGKA KECUKUPAN GIZI (AKG)

Rata-rata asupan zat gizi sehari yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bagi hampir semua orang sehat menurut golongan umur, jenis kelamin, ukuran tubuh, aktifitas fisik, dan keadaan fisiologis untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. AKG digunakan pada tingkat konsumsi yang meliputi kecukupan energi, protein, lemak, karbohidrat, serat, air, vitamin, dan mineral.

SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL (SUSENAS)

Survei yang dirancang BPS untuk mengumpulkan data sosial kependudukan yang relatif sangat luas, mencakup data sosial ekonomi dan pemenuhan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, keamanan dan kesempatan kerja.

Daftar Istilah

SUSENAS MODUL KONSUMSI/PENGELUARAN RUMAH TANGGA

Data rinci (modul) seluruh konsumsi/pengeluaran dan pendapatan rumah tangga, baik konsumsi makanan maupun bukan makanan hasil Susenas.

WIDYAKARYA NASIONAL PANGAN DAN GIZI (WNPG)

Forum lintas pemangku kepentingan yang dapat berperan secara strategis dalam upaya mempertemukan dan mensinkronisasikan berbagai program dan kebijakan pangan dan gizi untuk percepatan penurunan angka stunting di Indonesia.

BERAGAM, BERGIZI SEIMBANG, DAN AMAN (B2SA)

Pola konsumsi ideal masyarakat agar kebutuhan pangannya tercukupi. Pangan beragam dan bergizi artinya terdapat lebih dari satu macam jenis pangan dalam piring sekali makan sehingga dapat memenuhi komponen gizi secara lengkap. Seimbang artinya pangan mengandung komponen yang cukup secara kuantitas, cukup secara kualitas, dan mengandung berbagai zat gizi (karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral) yang diperlukan tubuh. Terakhir, suatu produk pangan harus aman, yaitu bebas dari cemaran fisik, kimia, dan mikrobiologi.

GIZI SEIMBANG

Susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan memantau berat badan secara teratur dalam rangka mempertahankan berat badan normal untuk mencegah masalah gizi.

Pendahuluan





Latar Belakang

Pemerintah Daerah berkewajiban mewujudkan penganeekaragaman konsumsi pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Hal tersebut tersurat dalam UU No 18 Tahun 2012 Tentang Pangan dan PP No 17 Tahun 2015 Tentang Ketahanan Pangan dan Gizi. Tercapainya penganeekaragaman konsumsi pangan tersebut diukur melalui pencapaian nilai, komposisi, pola pangan dan gizi seimbang, dengan Indikator Pola Pangan Harapan (PPH). Data konsumsi pangan juga dapat digunakan sebagai instrumen evaluasi ketahanan pangan dari sisi konsumsi (tingkat konsumsi dan skor PPH), serta evaluasi kemampuan domestik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat.

Data konsumsi pangan yang diolah DKPP, bersumber dari hasil Susenas (Sosial Ekonomi Nasional) – BPS Tahun 2023. Data konsumsi Susenas mencakup jenis dan jumlah pangan yang umum dikonsumsi oleh rumah tangga di tiap wilayah untuk memberikan informasi tentang konsumsi pangan secara umum, maupun komoditas pangan utama yang dikonsumsi masyarakat berdasarkan wilayah (kabupaten/kota) dan kelompok pengeluaran.

Data konsumsi pangan ditinjau berdasarkan aspek kuantitatif dan kualitatif, melalui perhitungan konsumsi energi dan protein berdasarkan Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan bagi penduduk Indonesia. Di Indonesia, AKG dirumuskan dalam forum Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) yang telah diselenggarakan sejak tahun 1978. Dalam melakukan analisis konsumsi pangan tahun 2023 menggunakan AKG yang ditetapkan pada WNPG XI Tahun 2018 dengan anjuran konsumsi energi sebesar 2.100 kkal dan protein 57 gram.

Pola pikir perencanaan dengan pendekatan PPH merupakan konsep pangan untuk memenuhi pangan jangka panjang dan jangka pendek, dengan tujuan utama pendekatan PPH yakni untuk membuat rasionalisasi pola konsumsi yang dianjurkan yang terdiri dari kombinasi aneka pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi sekaligus juga mempertimbangkan keseimbangan gizi (*nutritional balance*) yang didukung oleh cita rasa (*palatability*), daya cerna (*digestibility*) serta dikembangkan sesuai dengan potensi sumber daya lokal.

Indikator yang digunakan dalam menilai kualitas konsumsi pangan adalah Pola Pangan Harapan (PPH). Pola Pangan Harapan merupakan susunan beragam pangan yang didasarkan atas proporsi keseimbangan energi dari berbagai kelompok pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi, baik dalam jumlah maupun mutu dengan mempertimbangkan aspek daya terima ketersediaan pangan, ekonomi, budaya, dan agama. Adapun kelompok pangan tersebut mencakup: (1) Padi-padian, (2) Umbi-umbian, (3) Pangan hewani, (4) Minyak dan lemak, (5) Buah/biji berminyak, (6) Kacang-kacangan, (7) Gula, (8) Sayur dan buah, dan (9) Lain-lain.



Kondisi Geografis

Kota Bandung

(107°36' BT 6°55' LS)

Terletak di wilayah Jawa Barat dan merupakan ibukota Provinsi Jawa Barat

Wilayah Administratif



Luas Wilayah

167,31 km²

Batas-batas wilayah

- Utara = Kab. Bandung dan Kab. Bandung Barat
- Selatan = Kab. Bandung
- Barat = Kota Cimahi
- Timur = Kab. Bandung

30 KECAMATAN

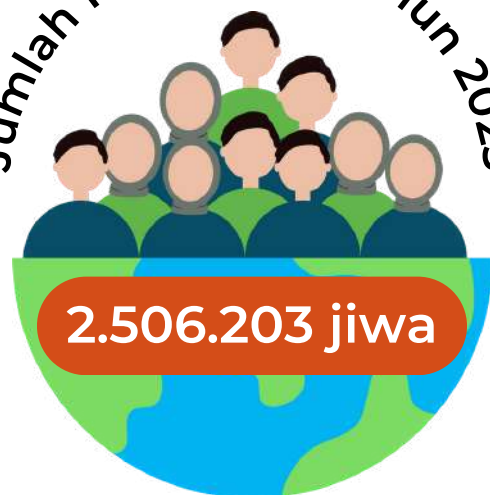
151 KELURAHAN

1.591 RW

9.904 RT

Kondisi Demografi dan Sosial Ekonomi

Jumlah Penduduk Tahun 2023



Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan



Laki-laki

1.259.236 jiwa

Perempuan

1.247.367 jiwa



Makanan

40,73%

Non Makanan

59,27%



Penduduk Miskin

102.800 jiwa

Tingkat Pengangguran

116.430 jiwa

8,83%



3,96%

Sumber: BPS Kota Bandung (2024)



Profil Kesehatan

Status Gizi Balita



16,3%

Stunted

Tinggi Badan menurut Umur



11,3%

Underweight

Berat Badan menurut Umur



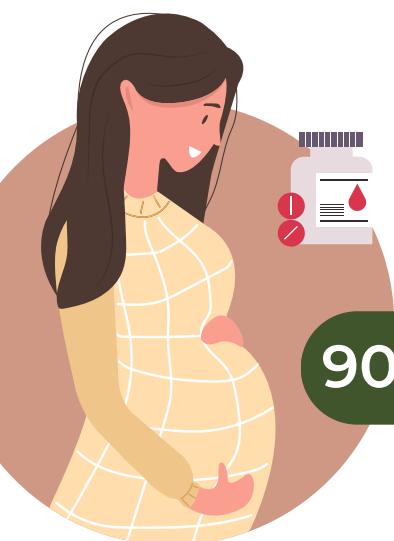
5,5%

Wasted

Berat Badan menurut Tinggi Badan



Sumber: Hasil Survei Kesehatan Indonesia (2023)



Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada Ibu Hamil

90,65%

37.232 / 41.072

Jumlah Ibu Hamil



Cakupan ASI Eksklusif

74,06%

6.205 / 8.378

Bayi usia <6 bulan

84,23

Indeks Kesehatan



Sisi kesehatan yang diukur dalam perhitungan indikator ini adalah kesehatan fisik, mental, infrastruktur kesehatan, dan perawatan guna mengendalikan berbagai penyakit

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Bandung (2022)



Tujuan

Buku Direktori Perkembangan Konsumsi Pangan Kota Bandung Tahun 2023/2024 ini disusun dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menyajikan data dan informasi mengenai perkembangan konsumsi energi, protein, dan skor Pola Pangan Harapan (PPH) masyarakat Kota Bandung Tahun 2019-2023;
2. Menyajikan data dan informasi perkembangan pola konsumsi pangan masyarakat Kota Bandung selama tahun 2019-2023 berdasarkan sembilan kelompok pangan;
3. Menyajikan data dan informasi skor Pola Pangan Harapan Kota Bandung berdasarkan golongan pengeluaran tahun 2023;
4. Menyajikan data dan informasi mengenai perkembangan konsumsi pangan strategis tahun 2019-2023.
4. Menyajikan data dan informasi mengenai proyeksi konsumsi dan kebutuhan pangan tahun 2024-2027.

Prinsip Analisis

Prinsip analisis konsumsi berbasis Pola Pangan Harapan (PPH) dalam perencanaan pangan ada dua, yaitu aspek kualitas dan aspek kuantitas.

1. Aspek Kuantitas

Tingkat kecukupan gizi berdasarkan Angka Kecukupan Gizi (AKG) hasil WNPG Tahun 2018, yaitu Angka Kecukupan Energi sebesar 2.100 kkal dan Angka Kecukupan Protein 57 gram.

2. Aspek Kualitas

Skor Pola Pangan Harapan, terdiri dari 9 kelompok pangan yaitu padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, minyak dan lemak, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah, serta lain-lain.

Metodologi





Ruang Lingkup Data Konsumsi Berbasis Susenas

Data Susenas modul konsumsi/pengeluaran mencakup data rinci (modul) tentang seluruh konsumsi/pengeluaran dan pendapatan rumah tangga, baik konsumsi makanan maupun bukan makanan. Penggunaan data konsumsi/pengeluaran yang digunakan dalam direktori ini merupakan data konsumsi/pengeluaran Susenas Triwulan I (Bulan Maret). Cakupan responden Susenas adalah anggota rumah tangga biasa, yang diwawancara langsung dengan metode recall konsumsi pangan seminggu. Dalam pelaksanaannya terdapat 14 jenis bundle komoditi makanan yang ditanyakan diantaranya: (1) Padi-padian, (2) Umbi-umbian, (3) Ikan, (4) Daging, (5) Telur dan susu, (6) Sayur-sayuran, (7) Kacang-kacangan, (8) Buah-buahan, (9) Minyak dan kelapa, (10) Bahan Minuman, (11) Bumbu-bumbuan, (12) Bahan Makanan Lainnya, (13) Makanan dan minuman jadi, (14) Rokok dan tembakau.

Data konsumsi pangan Susenas dapat menggambarkan konsumsi pangan yang diolah di dalam rumah tangga, sedangkan untuk data konsumsi pangan diolah di luar rumah tangga belum sepenuhnya tercakup dalam Susenas, misalnya sampel rumah tangga khusus. Adapun sampel Susenas yang termasuk rumah tangga khusus, yaitu (1) Orang-orang yang tinggal di asrama, tangsi, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan, atau rumah tahanan yang pengurus kebutuhan sehari-harinya dikelola oleh yayasan atau lembaga; (2) Kelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) dan berjumlah 10 orang atau lebih. Untuk memperoleh agregat data konsumsi pangan nasional perlu memperhitungkan konsumsi pangan rumah tangga khusus dan konsumsi pangan non rumah tangga.

Susenas modul konsumsi tahun 2023 memuat sebanyak 198 jenis komoditas pangan, mengalami perubahan komoditas pangan dibandingkan modul konsumsi Susenas tahun 2021. Susenas tahun 2022 mengalami penambahan 10 komoditas pangan yaitu jenis ikan (tuna, tongkol, cakalang/dencis), sayuran (bawang bombay), buah (alpukat, jambu biji, buah lainnya), bumbu (jahe, kunyit), makanan gorengan (tahu, tempe, bakwan, pisang), dan makanan gorengan lainnya.



Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan Direktori Perkembangan Konsumsi Pangan ini adalah **jenis data sekunder** yang bersumber dari **Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2019-2023**. Survei tersebut dilakukan oleh BPS setiap tahunnya yang terdiri dari data nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. Data yang dikumpulkan merupakan data konsumsi/pengeluaran rumah tangga, mencakup konsumsi makanan dan bukan makanan.

Untuk konsumsi/pengeluaran makanan dikumpulkan data kuantitas dan nilainya, sesuai dengan rincian komoditas yang terdapat pada kuisisioner Susenas. Data pendukung lainnya yang dibutuhkan dalam analisis pola konsumsi adalah Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM), Daftar Ukuran Rumah Tangga (URT), Daftar Pangan Acuan, Daftar Konversi Perubahan Bentuk, Daftar Konversi Kode Kelompok Pangan PPH.



Metode Pengolahan Data

Secara umum, beberapa metodologi yang digunakan dalam perhitungan konsumsi pangan yaitu sebagai berikut:

1. Konsumsi Pangan Penduduk (gram/kap/hari dan kg/kap/hari)

Konsumsi pangan penduduk dihitung dengan menjumlahkan bahan pangan per jenis komoditas, baik bentuk asal maupun olahannya. Untuk bahan pangan olahan, sebelum dijumlahkan, terlebih dahulu dikonversikan ke bentuk asalnya menggunakan angka konversi yang telah ditetapkan.

2. Pengelompokkan Konsumsi Pangan

Besarnya konsumsi pangan penduduk dihitung dengan menjumlahkan konsumsi pangan yang disiapkan/dimasak di rumah tangga dan konsumsi yang berasal dari makanan jadi/makanan jajanan serta konsumsi lainnya. Untuk konsumsi pangan yang berasal dari makanan jadi dan konsumsi lainnya, penjumlahan dilakukan setelah dikonversi ke bentuk asalnya.

Sebagai contoh:

Konsumsi Singkong,
penjumlahan dari:

{Konsumsi singkong yang dimasak dirumah tangga
(Singkong,gaplek)} + {konsumsi lainnya (kerupuk)}

3. Konsumsi Energi Penduduk (kkal/kap/hari)

Total konsumsi energi penduduk diperoleh dari penjumlahan konsumsi energi dari sembilan kelompok pangan. Konsumsi energi setiap kelompok pangan diperoleh dari penjumlahan konsumsi energi dari jenis pangan pada kelompok tersebut. Perhitungankonsumsi energi masing-masing jenis pangan diperoleh dari perkalian antara jumlah (gram) pangan yang dikonsumsi dengan kandungan energi setiap jenis pangan tersebut.



Metode Pengolahan Data

Pada perhitungan konsumsi energi dan protein yang disajikan dalam direktori ini menggunakan standar angka kecukupan berdasarkan Permenkes No. 28 Tahun 2019, yaitu AKE = 2.100 kkal/kap/hari dan AKP = 57 gram/kap/hari. Melalui data konsumsi energi penduduk dapat diketahui Tingkat Konsumsi Energi (TKE). TKE diperoleh dari perbandingan antara total konsumsi energi penduduk terhadap AKE sebesar 2.100 kkal/kap/hari.

Misal : Konsumsi energi penduduk Kota Bandung tahun 2023 adalah 2.019 kkal/kapita/hari

$$\begin{aligned} \text{TKE} &= 2.019/2.100 \times 100\% \text{ (terhadap AKE 2.100 kkal/kap/hari)} \\ &= 96,2\% \end{aligned}$$

4. Konsumsi Protein Penduduk (gram/kap/hari)

Total konsumsi protein penduduk diperoleh dari penjumlahan konsumsi protein dari sembilan kelompok pangan. Konsumsi protein setiap kelompok pangan diperoleh dari penjumlahan konsumsi protein dari jenis pangan pada kelompok tersebut. Perhitungan konsumsi protein masing-masing jenis pangan diperoleh dari perkalian antara jumlah (gram) pangan yang dikonsumsi dengan kandungan protein setiap jenis pangan tersebut.

a. Tingkat Konsumsi Protein (TKP)

TKP diperoleh dari perbandingan antara konsumsi protein penduduk terhadap AKP sebesar 57 gram/kap/hari.

Misal : Konsumsi protein penduduk Kota Bandung tahun 2023 adalah 62,8 gram/kapita/hari

$$\begin{aligned} \text{TKP} &= 62,8/57 \times 100\% \text{ (terhadap AKP 57 gram/kap/hari)} \\ &= 110,1\% \end{aligned}$$



Metode Pengolahan Data

b. Konsumsi Protein Hewani dan Nabati

Konsumsi protein hewani merupakan konsumsi protein yang berasal dari kelompok pangan hewani. Sementara itu, konsumsi protein nabati merupakan konsumsi protein yang berasal dari 8 (delapan) kelompok pangan lainnya, yaitu padi-padian, umbi-umbian, minyak dan lemak, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah, serta lain-lain.

5. Skor Pola Pangan Harapan (Skor PPH)

Skor PPH merupakan indikator mutu gizi dan keragaman konsumsi pangan sehingga dapat digunakan untuk merencanakan kebutuhan konsumsi pangan. Skor PPH maksimal adalah 100. Semakin tinggi skor PPH, maka semakin beragam dan seimbang konsumsi pangan penduduk.



Tabel 1. Komposisi Konsumsi Pangan Berdasarkan PPH

No	Kelompok Pangan	%AKG (FAO-RAPA) ¹⁾	Pola Pangan Harapan Nasional				
			Gram	Energi (kkal)	%AKG	Bobot	Skor PPH Maks.
1	Padi-padian	40,0 – 60,0	289	1050	50,0	0,5	25,0
2	Umbi-umbian	0,0 – 8,0	105	126	6,0	0,5	2,5
3	Pangan Hewani	5,0 – 20,0	157	252	12,0	2,0	24,0
4	Minyak dan Lemak	5,0 – 15,0	21	210	10,0	0,5	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	0,0 – 3,0	11	63	3,0	0,5	1,0
6	Kacang-kacangan	2,0 – 10,0	37	105	5,0	2,0	10,0
7	Gula	2,0 – 15,0	31	105	5,0	0,5	2,5
8	Sayur dan Buah	3,0 – 8,0	262	126	6,0	5,0	30,0
9	Lain-lain	0,0 – 5,0	-	63	3,0	0,0	0,0
Jumlah				2100²⁾	100	-	100

Keterangan:

1. Kisaran persentase energi terhadap AKG (FAO – RAPA, 1989) sebagai acuan menuju komposisi pangan ideal
2. AKE di tingkat konsumsi adalah 2.100 kkal/kap/hari (berdasarkan Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi XI, 2018);

Perkembangan Konsumsi Pangan Kota Bandung





Data Konsumsi Pangan Tahun 2023

Skor Pola Pangan Harapan (PPH)

90,7
POIN

Skor PPH Konsumsi Kota Bandung meningkat 1,6 poin dibanding tahun 2022 yaitu 89,1 poin.

Angka Kecukupan Energi (AKE)

Angka Kecukupan Energi Kota Bandung menurun 70 kkal/kap/hari dibanding tahun 2022 yaitu 1.949 kkal/kap/hari.

2.019
kkal/kap/hari

Angka Kecukupan Protein (AKP)

62,8
gram/kap/hari

Angka Kecukupan Protein Kota Bandung meningkat 2,1 gram/kap/hari dibanding tahun 2022 yaitu 61,7 gram/kap/hari.



Ringkasan Eksekutif

Gambaran umum data konsumsi (Hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional - Susenas, BPS) dan situasi konsumsi pangan masyarakat Kota Bandung Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Susenas modul konsumsi tahun 2023 memuat sebanyak 198 jenis komoditas pangan termasuk makanan jadi, jumlah ini mengalami perubahan komoditas pangan dibandingkan modul konsumsi tahun 2021 dengan penambahan 10 jenis komoditas pangan.
2. Mengacu pada Surat Edaran Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor: 21/KS.03.01.01/PEREK tanggal 8 Februari 2022 Tentang Perubahan Angka Kecukupan Gizi Yang Dipergunakan Dalam Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi, perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi menggunakan Angka Kecukupan Energi (AKE) dan Angka Kecukupan Protein (AKP) berdasarkan hasil Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) XI Tahun 2018 dengan standar minimal untuk AKE sebesar 2.100 kkal/kapita/hari dan untuk AKP sebesar 57 gram/kapita/hari.
3. Terkait hal tersebut, jika dibandingkan dengan AKE dan AKP hasil WNPG tahun 2018, diketahui beberapa indikator terkait kinerja ketahanan pangan sebagai berikut:
 - Konsumsi energi tahun 2023 sebesar 2.019 kkal/kap/hari, mengalami peningkatan dibanding tahun 2022 sebesar 1.949 kkal/kap/hari. Konsumsi energi tersebut sudah mendekati AKE 2.100 kkal/kap/hari.
 - Perkembangan konsumsi protein tahun 2023 sebesar 62,8 gram/kap/hari, mengalami peningkatan dibanding tahun 2022 (61,7 gram/kap/hari). Komposisi konsumsi protein tahun 2023 terdiri dari 38,9 gram protein asal pangan nabati (61,9%) dan 23,9 gram protein asal pangan hewani (38,1%).
4. Dari segi kualitas, yang ditunjukkan oleh skor Pola Pangan Harapan (PPH), terjadi peningkatan skor dari 89,1 pada tahun 2021 menjadi 90,7 pada tahun 2023 (dengan AKE 2.100 kkal/kap/hari).
5. Selama periode 2019-2023 perkembangan pola konsumsi pangan sumber karbohidrat sebagai berikut :
 - Perkembangan pola konsumsi pangan pokok (pangan sumber karbohidrat), masih didominasi oleh kelompok padi-padian terutama beras dan terigu, sedangkan kontribusi umbi-umbian masih rendah.
 - Kontribusi energi yang berasal dari konsumsi kelompok padi-padian (beras, jagung, dan terigu) pada tahun 2023 tergolong stabil dibanding tahun 2022 sebesar 55,3%. Tingkat konsumsi energi padi-padian tersebut telah melebihi komposisi anjuran sebesar 50%.



Ringkasan Eksekutif

- Konsumsi beras per kapita tahun 2023 mengalami peningkatan dibanding tahun 2022, yaitu dari 211,2 gram/kap/hari (77,1 kg/kap/tahun) menjadi 223,5 gram/kap/hari (81,6 kg/kap/tahun). Sejalan dengan konsumsi beras, konsumsi terigu tahun 2023 juga mengalami sedikit peningkatan dibanding tahun 2022, yaitu dari 56,1 gram/kap/hari (20,5 kg/kap/tahun) menjadi 56,2 gram/kap/hari (20,5 kg/kap/tahun). Begitupun dengan konsumsi jagung tahun 2023 mengalami sedikit peningkatan dibanding tahun 2022, yaitu dari 1,3 gram/kap/hari (0,5 kg/kap/tahun) menjadi 1,4 gram/kap/hari (0,5 kg/kap/tahun).

6. Kondisi konsumsi secara kuantitas dan kualitas, yaitu terjadi peningkatan konsumsi energi, protein, serta peningkatan skor PPH tahun 2023 dibandingkan tahun 2022, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Peningkatan kuantitas konsumsi energi terjadi pada kelompok padi-padian (naik 38 kkal/kap/hari), pangan hewani (naik 7 kkal/kap/hari), minyak dan lemak (naik 23 kkal/kap/hari), kacang-kacangan (naik 4 kkal/kap/hari), sayur dan buah (naik 6 kkal/kap/hari), dan lain-lain (naik 3 kkal/kap/hari). Saat bersamaan terjadi penurunan konsumsi energi pada kelompok umbi-umbian (turun 5 kkal/kap/hari), buah/biji berminyak (turun 2 kkal/kap/hari), dan gula (turun 5 kkal/kap/hari).
- Peningkatan konsumsi protein pada tahun 2023 dibanding tahun 2022 terjadi pada konsumsi protein asal pangan nabati (naik 1,2 gram protein/kap/hari) dan pangan hewani (turun 0,1 gram protein/kap/hari). Peningkatan tersebut disebabkan adanya peningkatan konsumsi protein kelompok padi-padian sebesar 1,0 gram protein/kap/hari, minyak dan lemak (naik 0,03 gram protein/kap/hari), kacang-kacangan (naik 0,4 gram protein/kap/hari), sayur dan buah (naik 0,11 gram protein/kap/hari), dan lain-lain (naik 0,02 gram protein/kap/hari). Disisi lain, penurunan terjadi pada konsumsi protein pangan hewani (turun 0,1 gram protein/kap/hari), buah-biji berminyak (turun 0,04 gram protein/kap/hari), dan gula (turun 0,13 gram protein/kap/hari).



Grafik 1. Capaian dan Target Skor PPH Kota Bandung Tahun 2019 - 2023



Tabel 2. Capaian Skor PPH Konsumsi Kota Bandung Tahun 2023

No	Kelompok Pangan	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor PPH
1	Padi-padian	27,7	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	0,9	2,5	0,9
3	Pangan Hewani	29,6	24,0	24,0
4	Minyak dan Lemak	6,6	5,0	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	0,1	1,0	0,1
6	Kacang-kacangan	8,4	10,0	8,1
7	Gula	1,0	2,5	1,0
8	Sayur dan Buah	27,8	30,0	26,7
9	Lain-lain	-	-	-
	Total	102,1	100,0	90,7

Sumber:

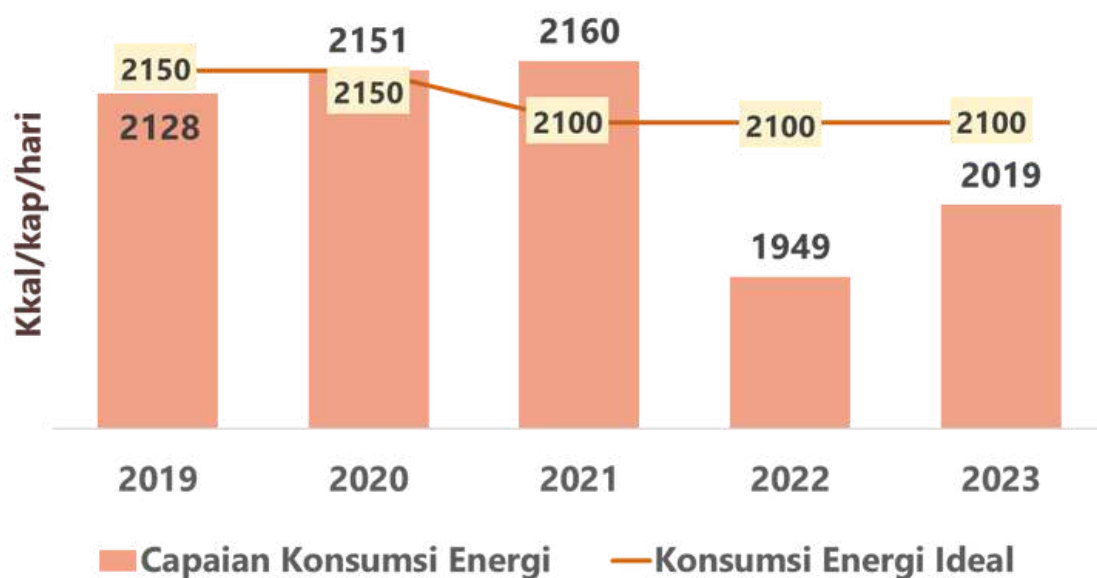
Susenas 2019 – 2023: Diolah dengan Aplikasi Harmonisasi Skor PPH oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung



Grafik 2. Perbandingan Skor PPH Kota Bandung dan Provinsi Jawa Barat Tahun 2019 - 2023



Grafik 3. Capaian dan Target Konsumsi Energi Kota Bandung Tahun 2019 - 2023

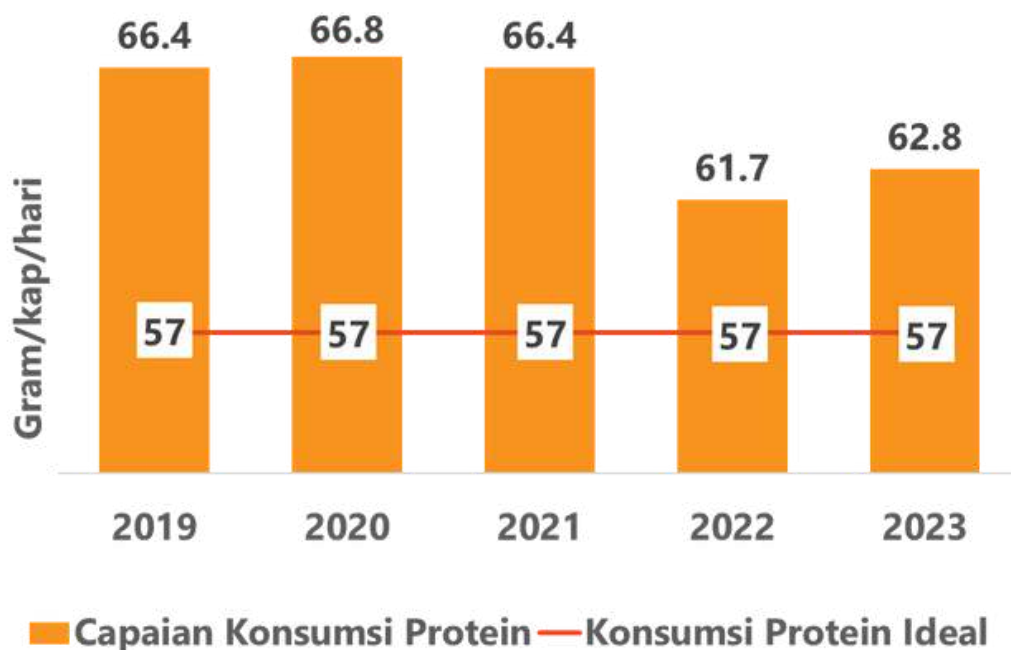


Sumber:

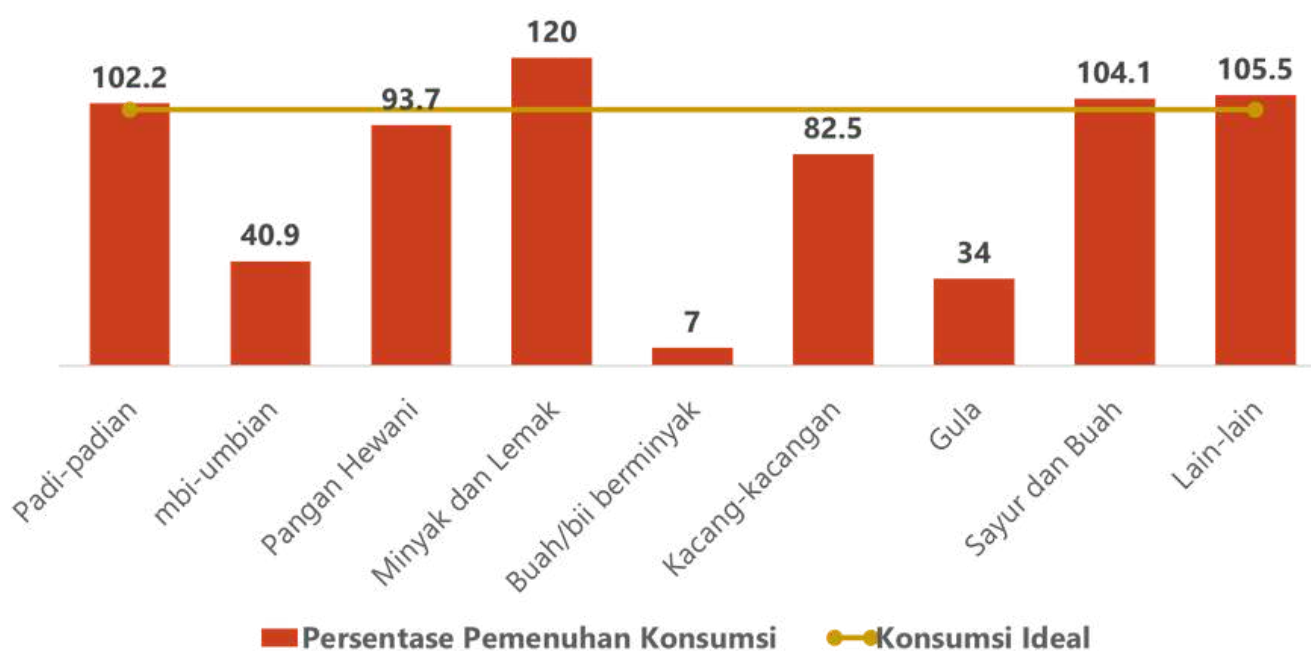
Susenas 2019 – 2023: Diolah dengan Aplikasi Harmonisasi Skor PPH oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung



Grafik 4. Capaian dan Target Konsumsi Protein Kota Bandung Tahun 2019 - 2023



Grafik 5. Capaian Pemenuhan Konsumsi Pangan Kota Bandung Tahun 2023 (persentase kkal/kap/hari)

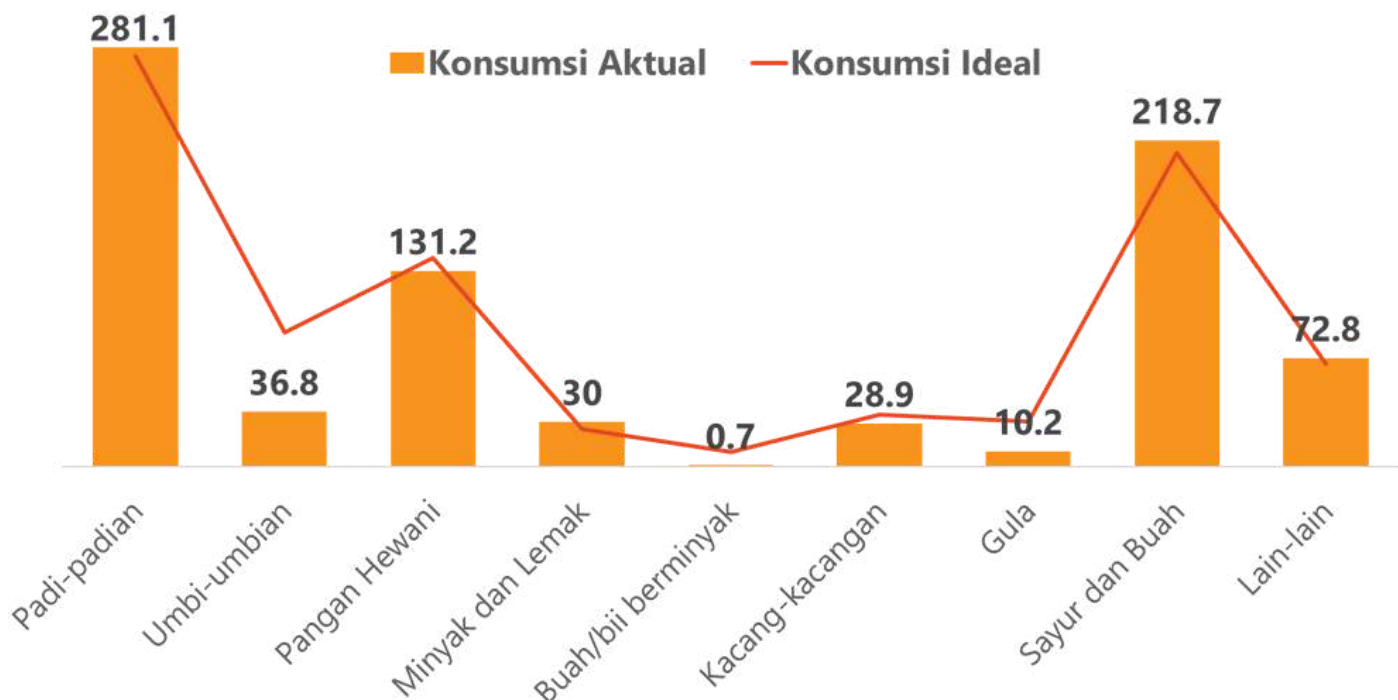


Sumber:

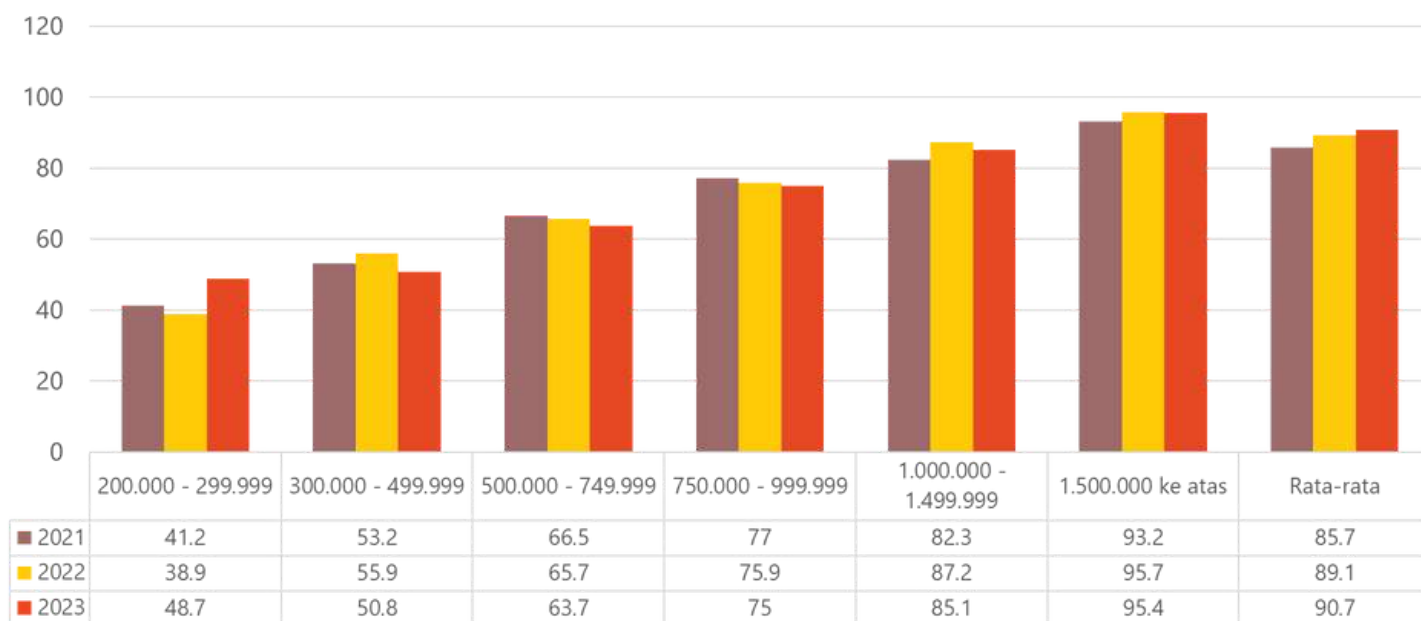
Susenas 2019 – 2023: Diolah dengan Aplikasi Harmonisasi Skor PPH oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung



Grafik 6. Capaian Pemenuhan Konsumsi Pangan Kota Bandung Tahun 2023 (gram/kap/hari)



Grafik 7. Skor Pola Pangan Harapan berdasarkan Golongan Pengeluaran Penduduk Kota Bandung



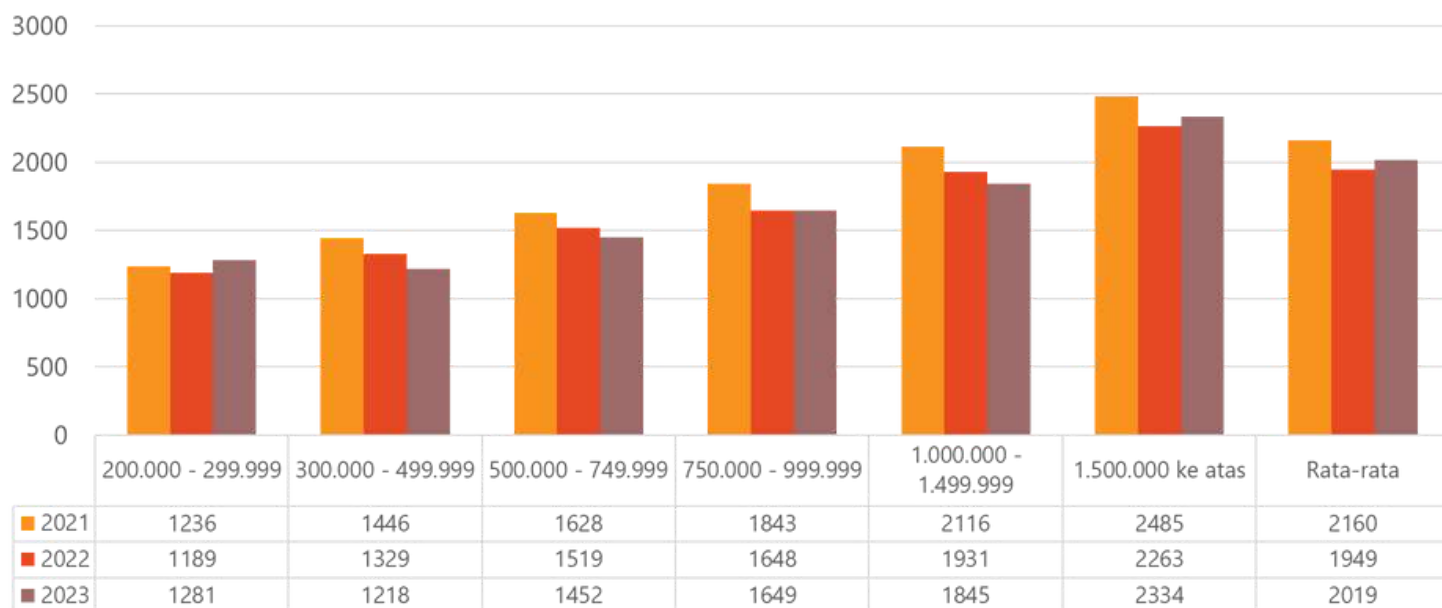
Sumber:

Susenas 2019 – 2023: Diolah dengan Aplikasi Harmonisasi Skor PPH oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung

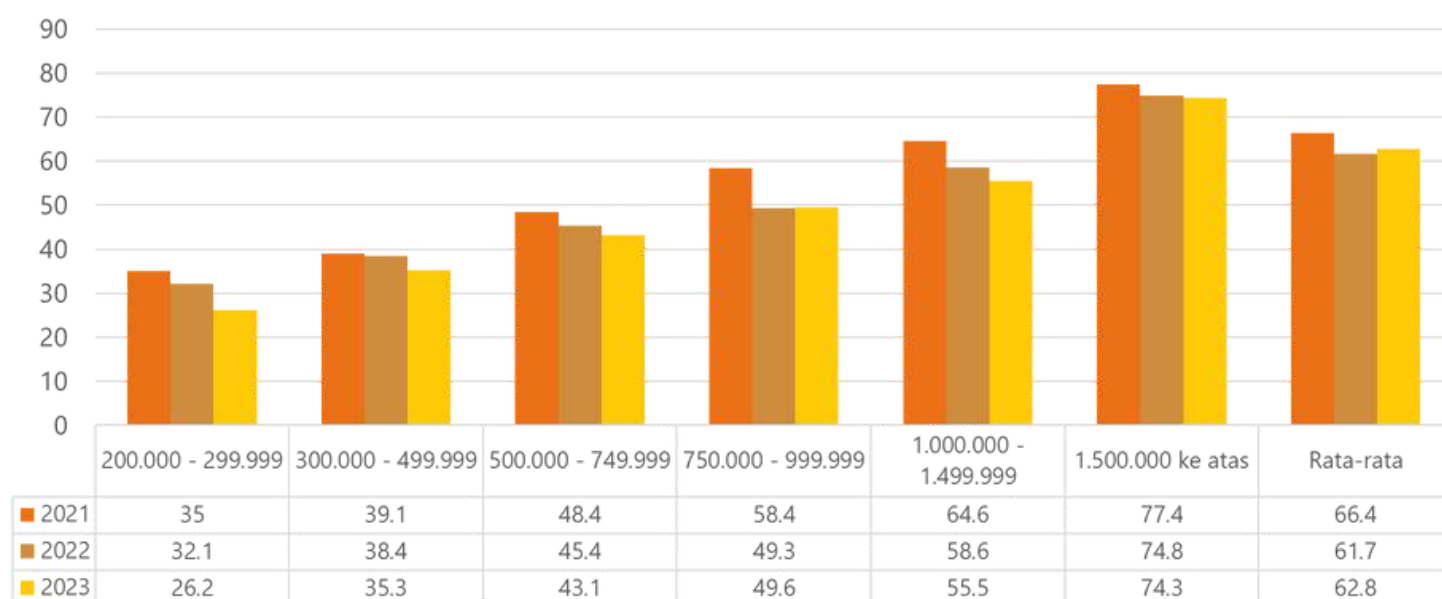
Keterangan : Susenas 2020 tidak mengeluarkan data konsumsi pangan penduduk di Golongan Pengeluaran 200.000 - 299.999.



Grafik 8. Capaian Konsumsi Energi berdasarkan Golongan Pengeluaran Penduduk Kota Bandung Tahun 2021 - 2023



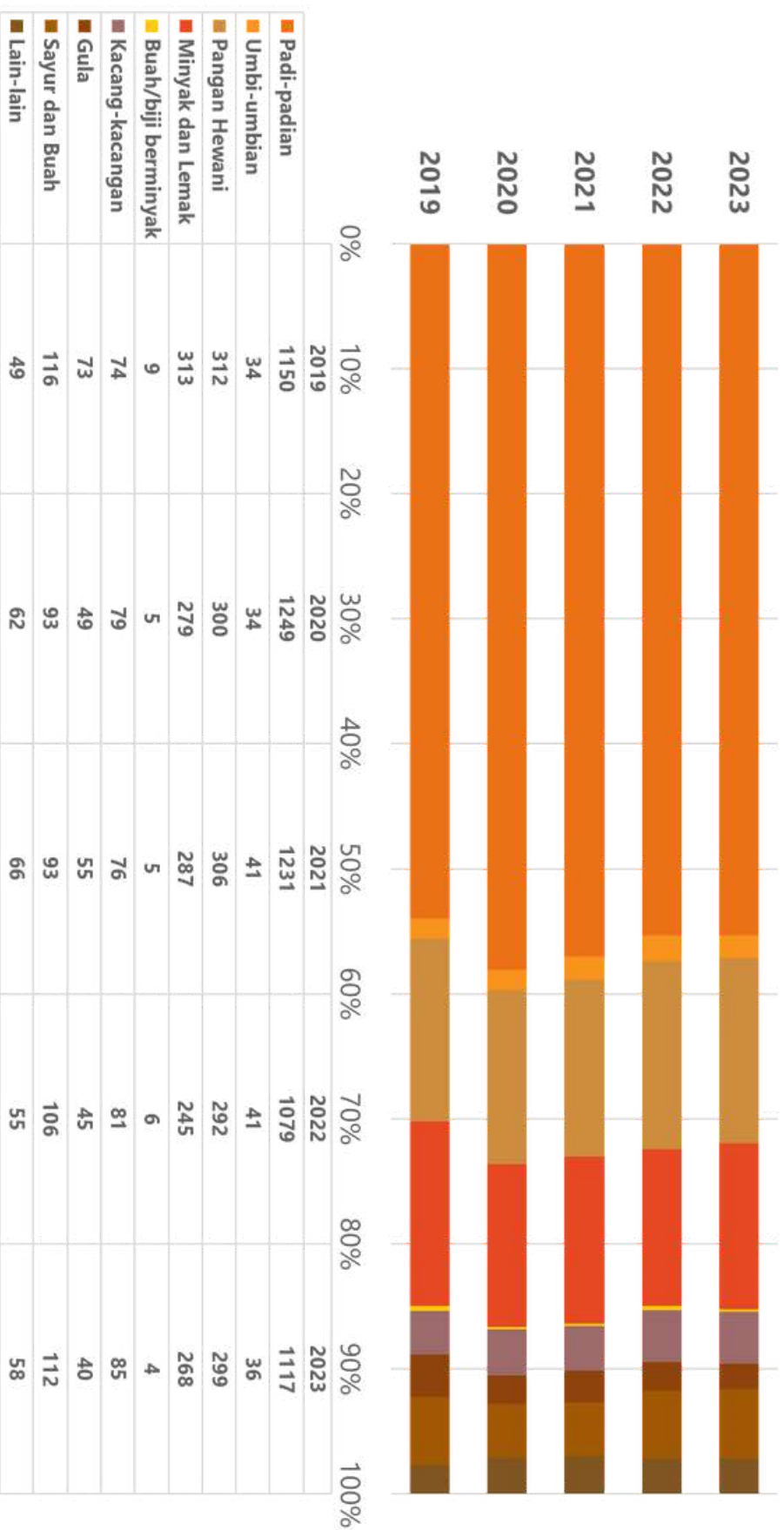
Grafik 9. Capaian Konsumsi Protein berdasarkan Golongan Pengeluaran Penduduk Kota Bandung Tahun 2021 - 2023



Sumber:
Susenas 2019 – 2023: Diolah dengan Aplikasi Harmonisasi Skor PPH oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung

Keterangan : Susenas 2020 tidak mengeluarkan data konsumsi pangan penduduk di Golongan Pengeluaran 200.000 - 299.999.

Grafik 10. Perkembangan Konsumsi Kelompok Pangan berdasarkan Asupan Energi Tahun 2019 – 2023



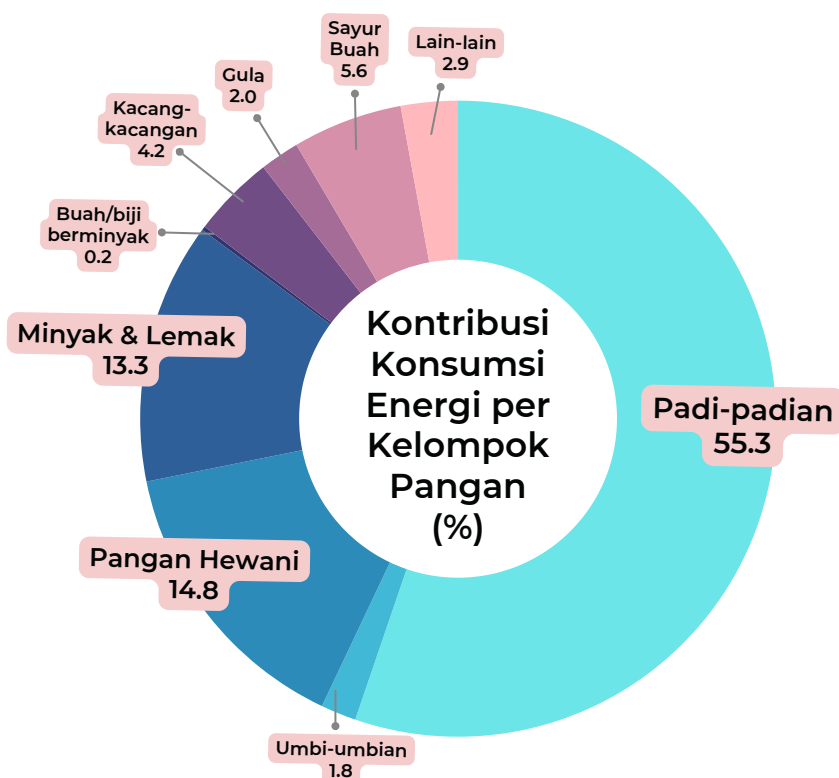
Sumber:
Susenas 2019 – 2023; Diolah dengan Aplikasi Harmonisasi Skor PPH oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung

Grafik 11. Perkembangan Konsumsi Kelompok Pangan berdasarkan Asupan Protein Tahun 2019 – 2023



Sumber:
Susenas 2019 – 2023. Diolah dengan Aplikasi Harmonisasi Skor PPH oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung

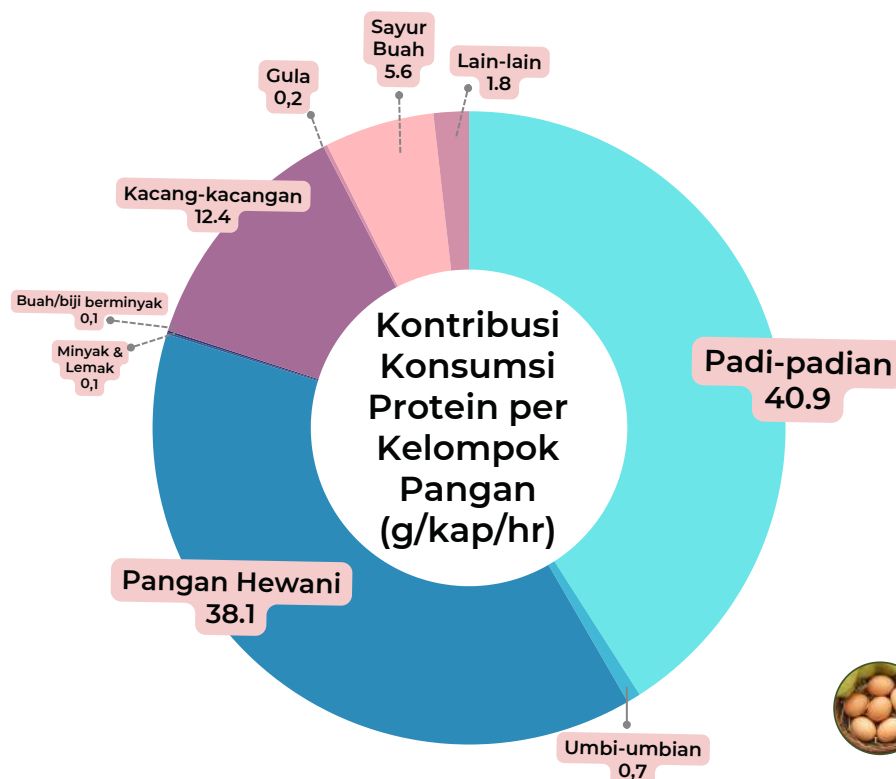
Grafik 12. Konsumsi Energi Kota Bandung Tahun 2023



Konsumsi Energi Pangan Sumber Karbohidrat (kkal/kap/hari)



Grafik 13. Konsumsi Protein Kota Bandung Tahun 2023



Proporsi Konsumsi Protein Tahun 2021



Konsumsi Protein Pangan Hewani (gram/kap/hari)



Sumber:

Susenas 2019 – 2023: Diolah dengan Aplikasi Harmonisasi Skor PPH oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung

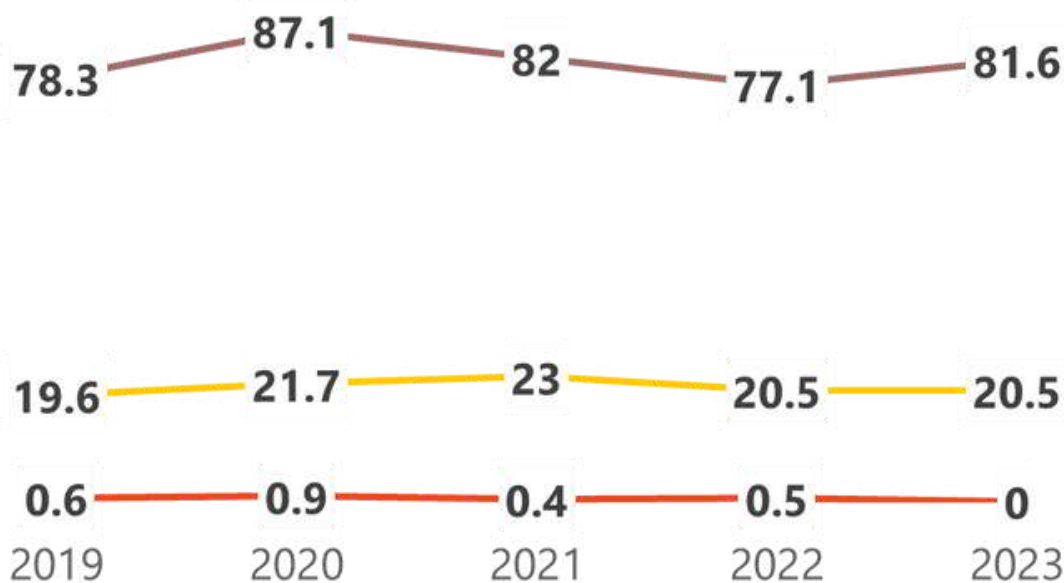
Perkembangan Konsumsi Kelompok Pangan (2019-2023)



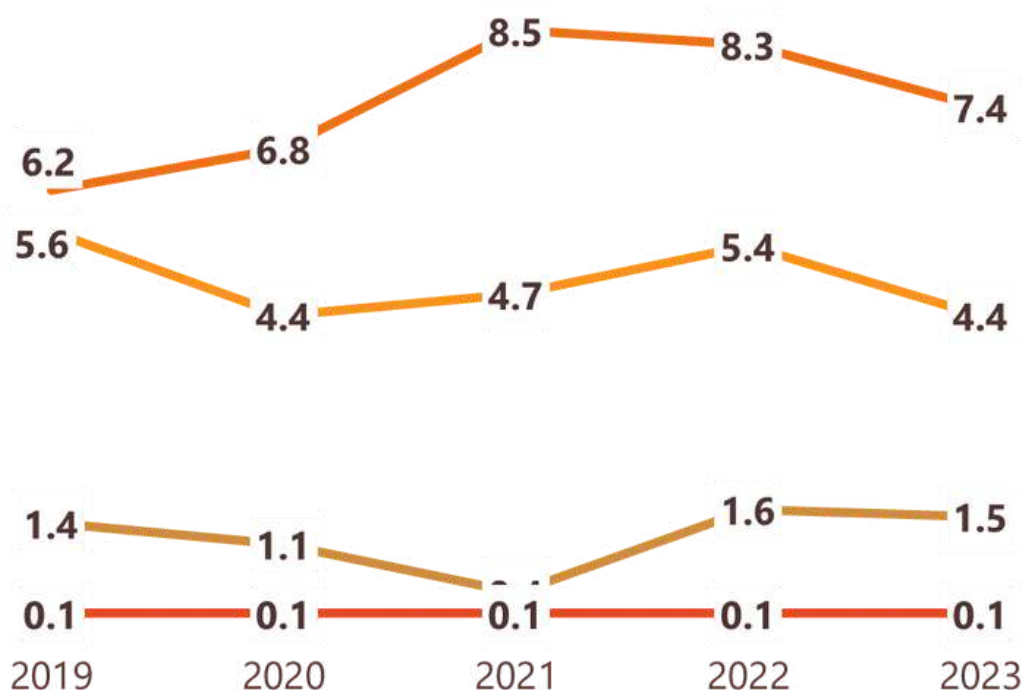


Grafik 14. Perkembangan Konsumsi Pangan Sumber Karbohidrat Tahun 2019 - 2023

Konsumsi Padi-padian
(kg/kap/tahun)



Konsumsi Umbi-umbian
(kg/kap/tahun)

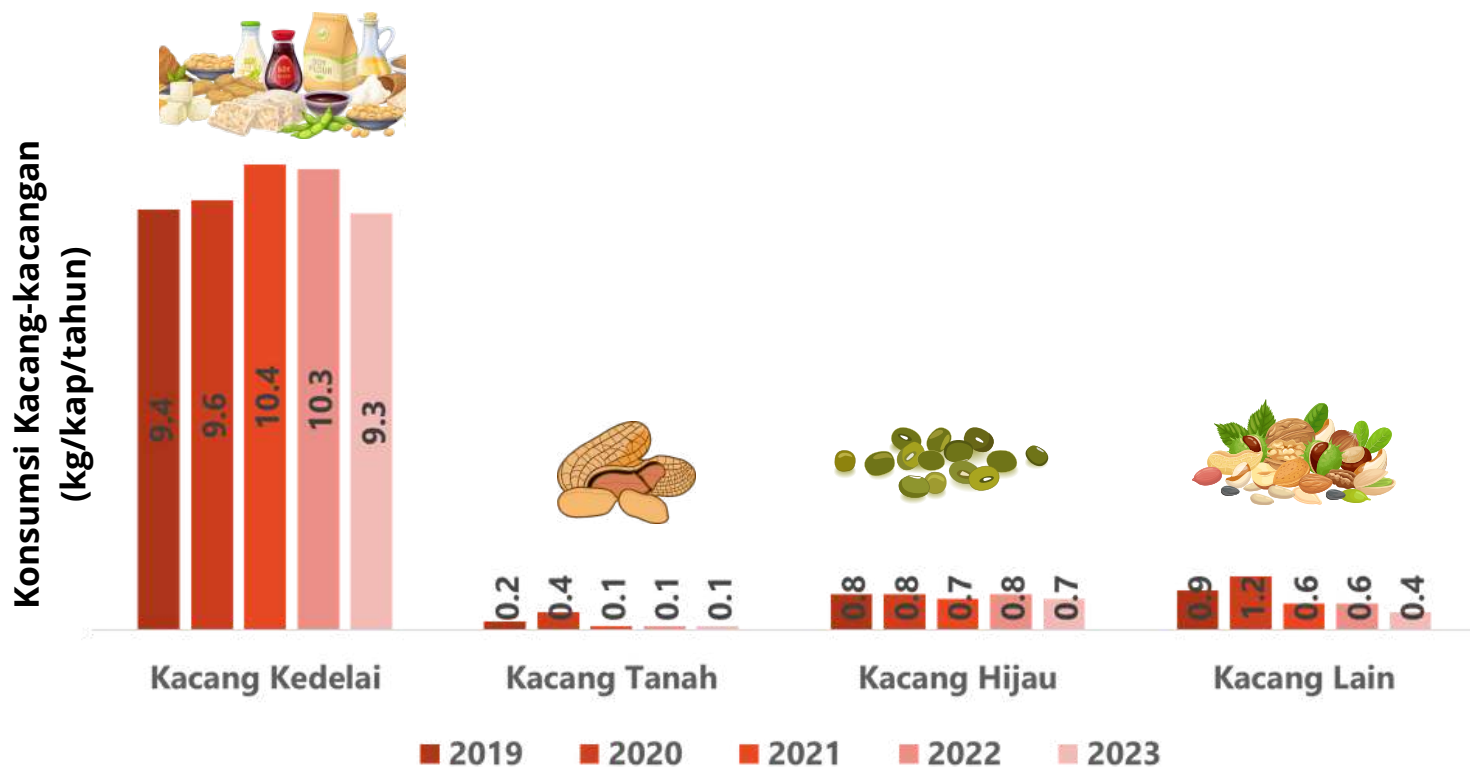
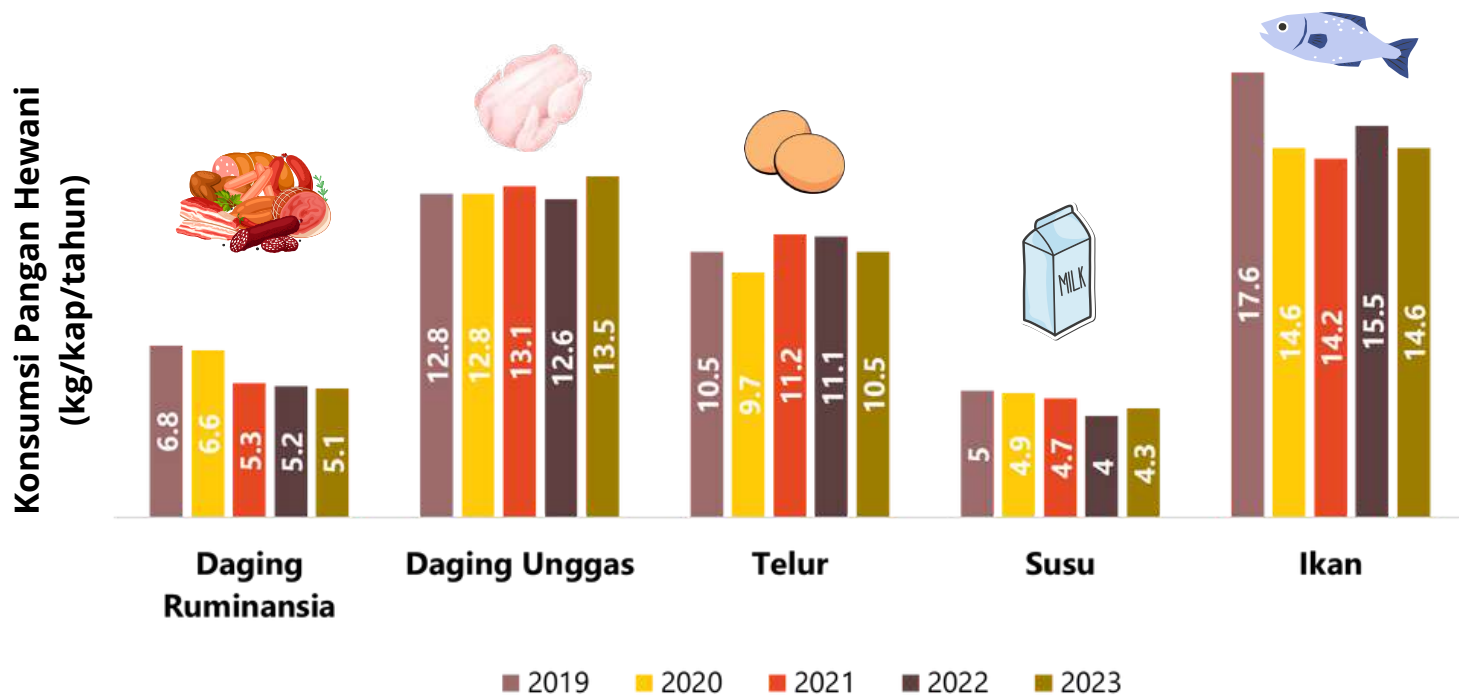


Sumber:

Susenas 2019 - 2023: Diolah dengan Aplikasi Harmonisasi Skor PPH oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung



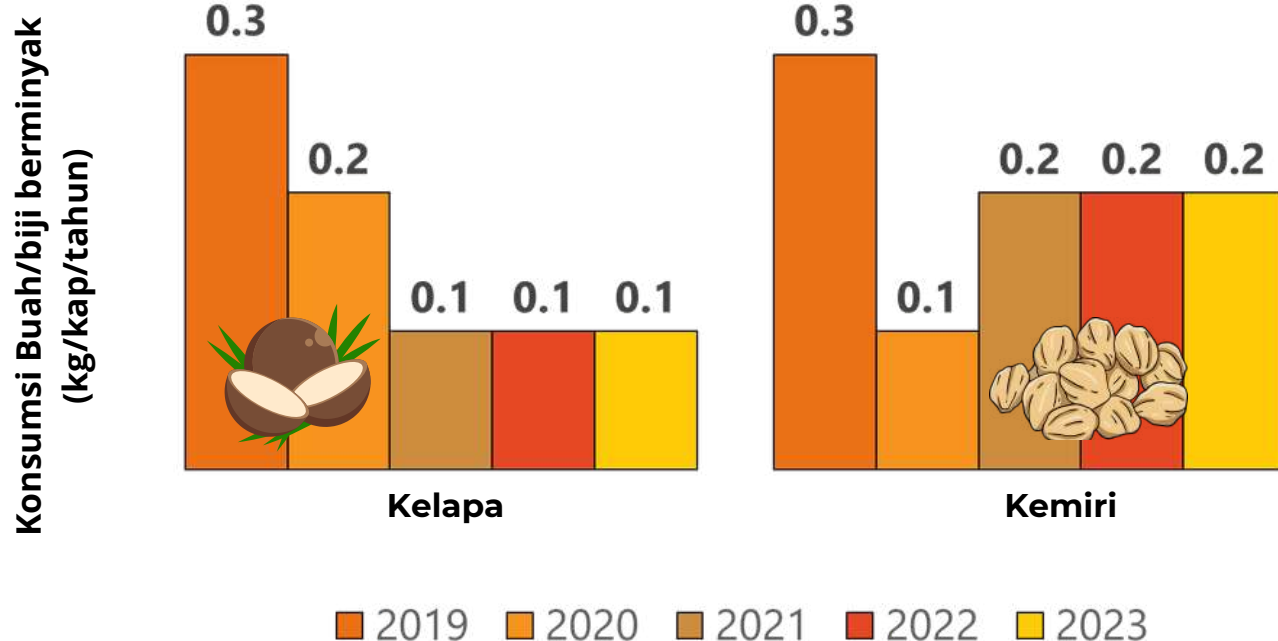
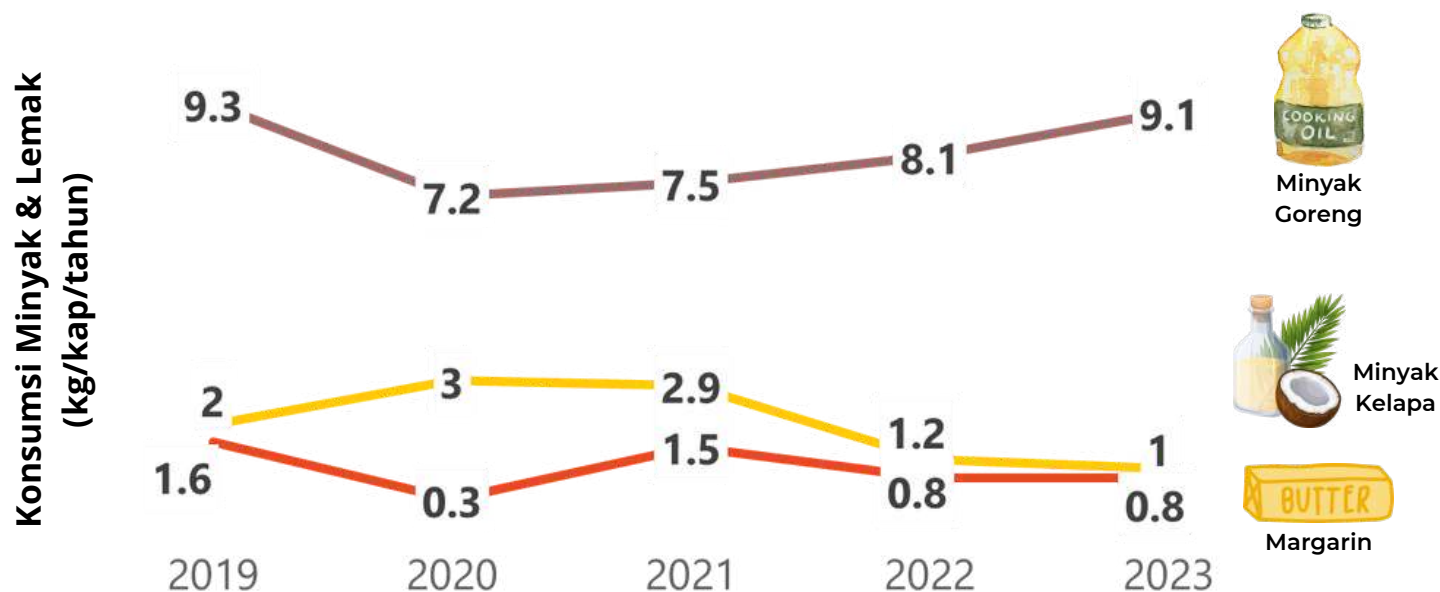
Grafik 15. Perkembangan Konsumsi Pangan Sumber Protein Tahun 2019 - 2023



Sumber:

Susenas 2019 – 2023: Diolah dengan Aplikasi Harmonisasi Skor PPH oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung

Grafik 16. Perkembangan Konsumsi Pangan Sumber Lemak Tahun 2019 - 2023

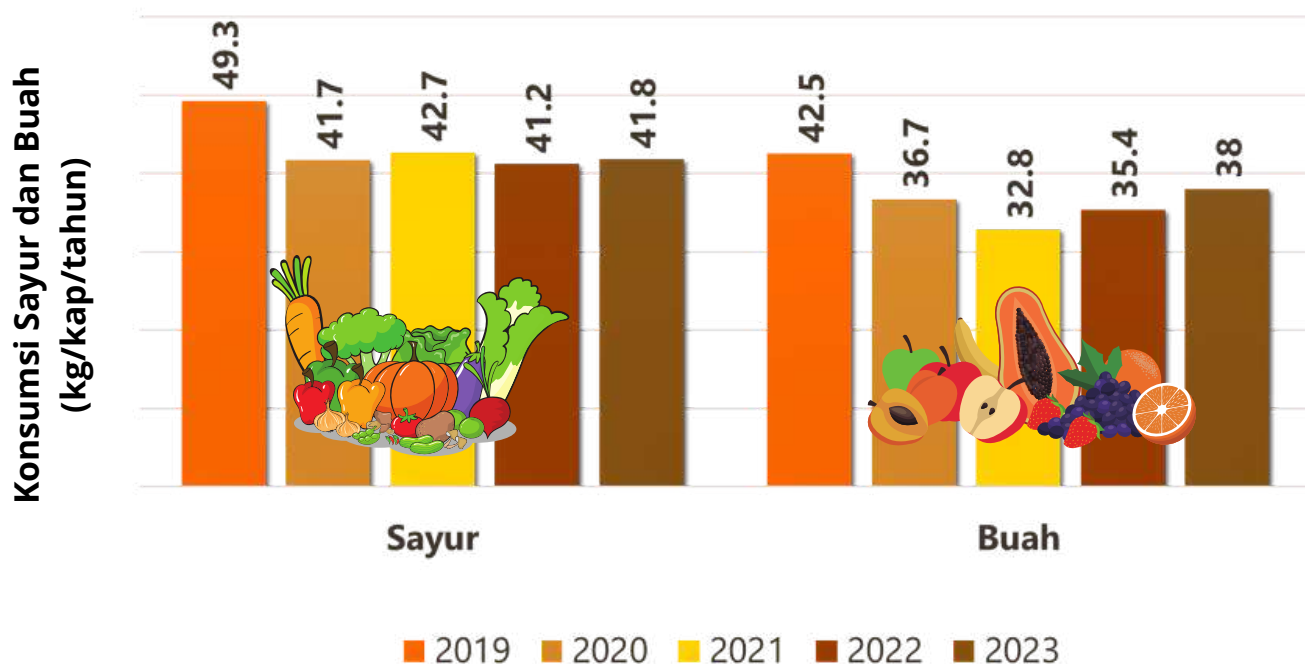


Sumber:

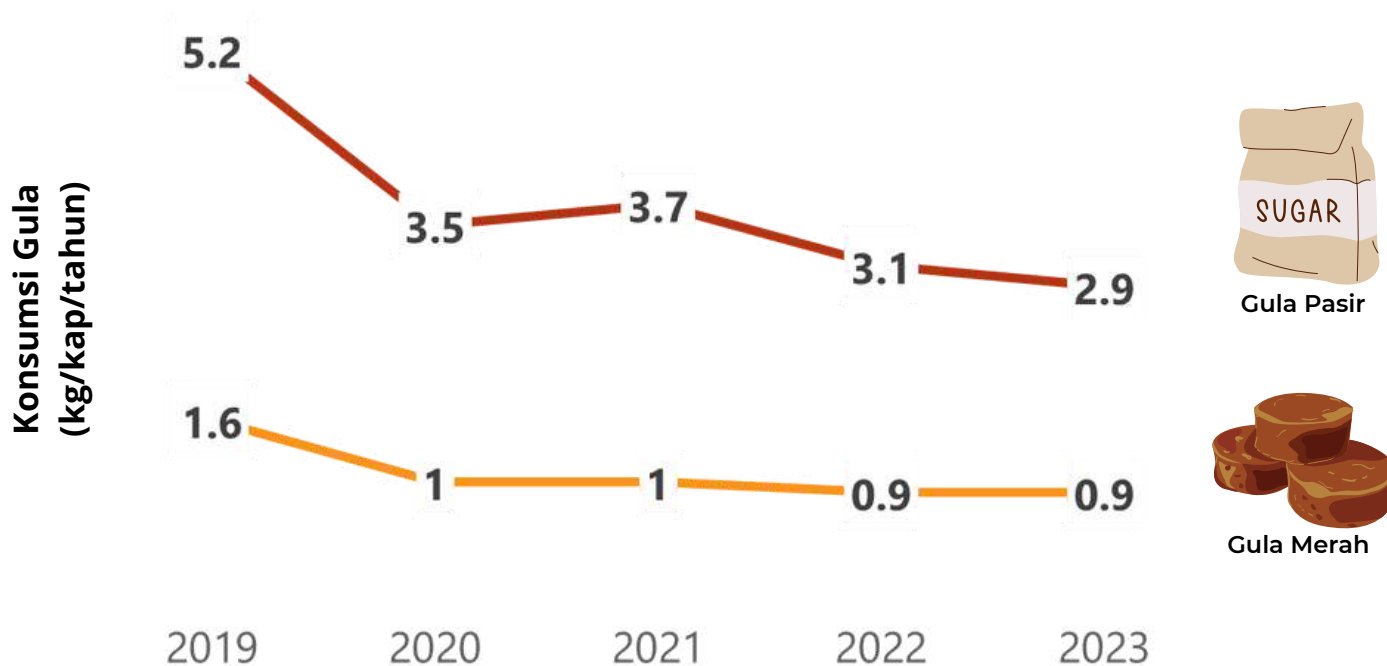
Susenas 2019 – 2023: Diolah dengan Aplikasi Harmonisasi Skor PPH oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung



Grafik 17. Perkembangan Konsumsi Pangan Sumber Vitamin & Mineral Tahun 2019 - 2023



Grafik 18. Perkembangan Konsumsi Pangan Sumber Gula Tahun 2019 - 2022



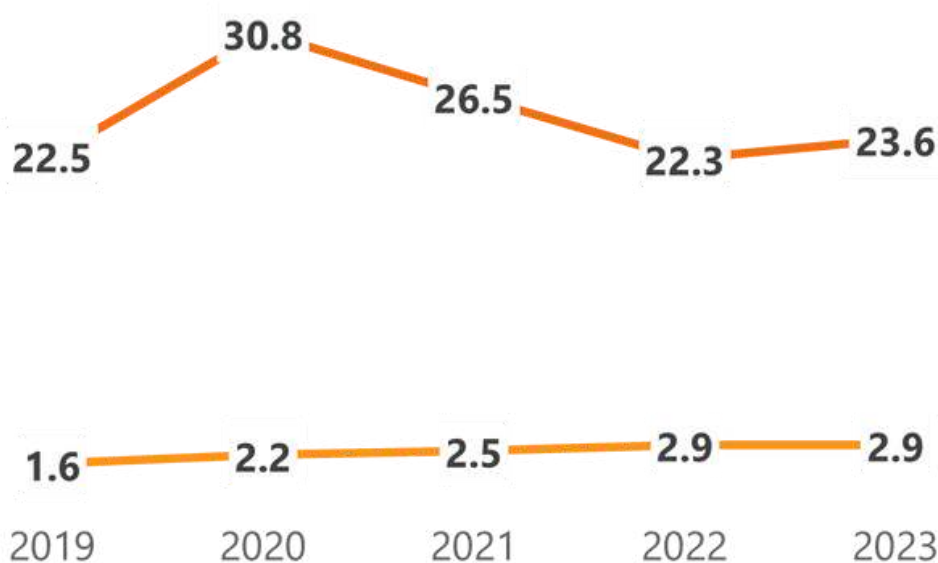
Sumber:

Susenas 2019 - 2023: Diolah dengan Aplikasi Harmonisasi Skor PPH oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung



Grafik 19. Perkembangan Konsumsi Pangan Lainnya Tahun 2018 - 2022

Konsumsi Lain-lain
(kg/kap/tahun)



Jenis Minuman



Bumbu Dapur

Sumber:

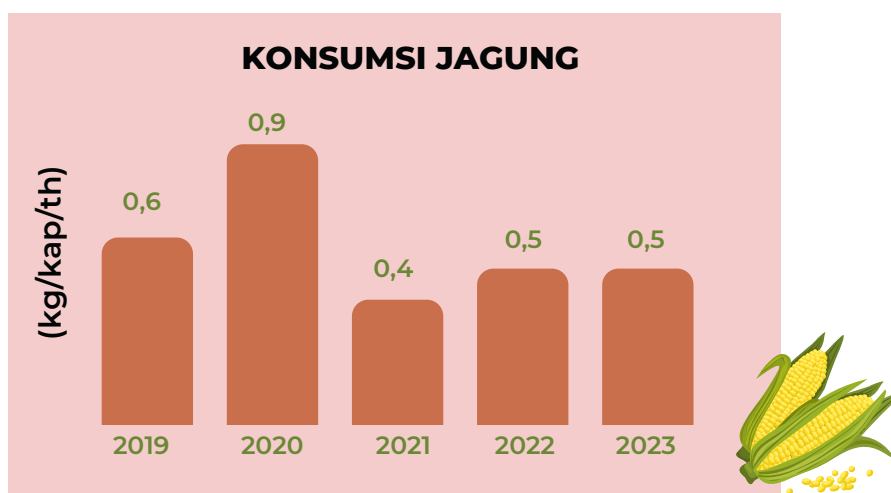
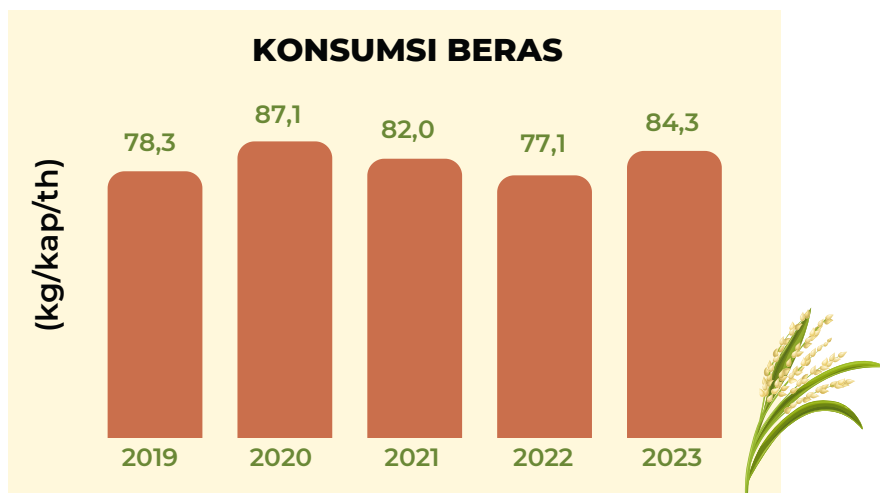
Susenas 2019 – 2023: Diolah dengan Aplikasi Harmonisasi Skor PPH oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung

Perkembangan Konsumsi Pangan Strategis





Grafik 20. Perkembangan Konsumsi Pangan Strategis Kota Bandung Tahun 2019 - 2023

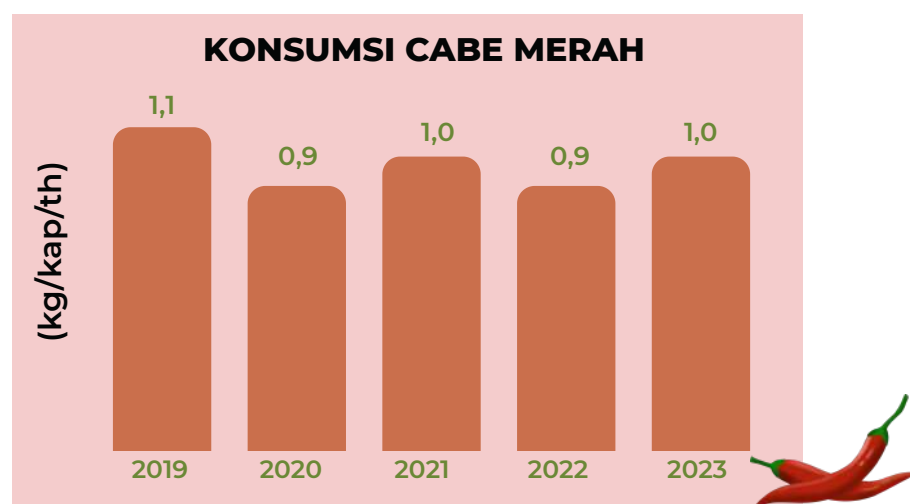
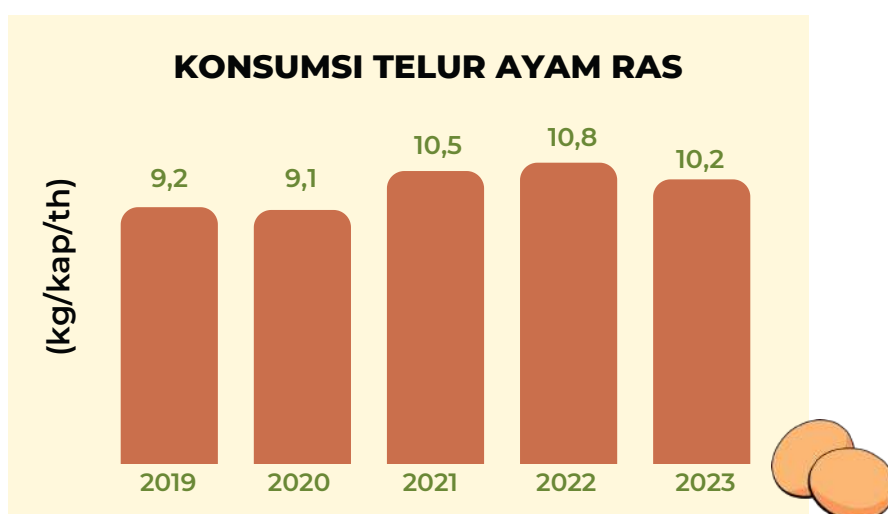
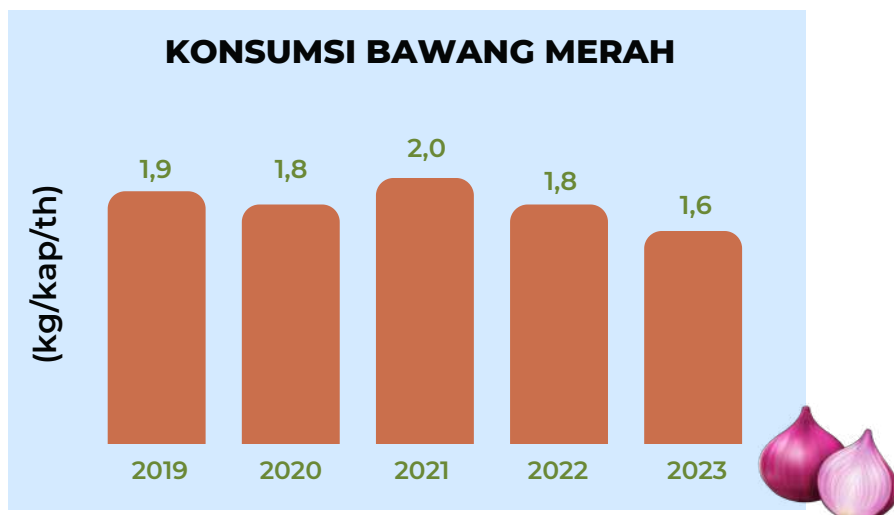


Sumber:

Susenas 2019 - 2023: Diolah dengan Aplikasi Harmonisasi Skor PPH oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung



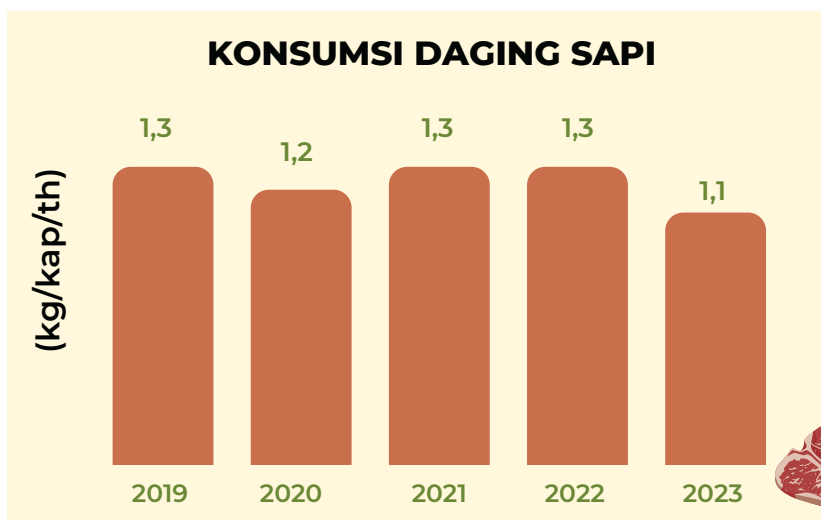
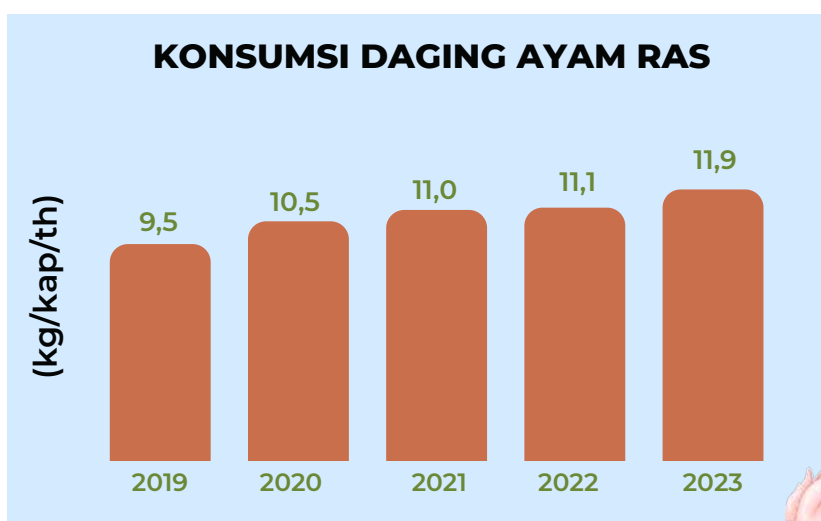
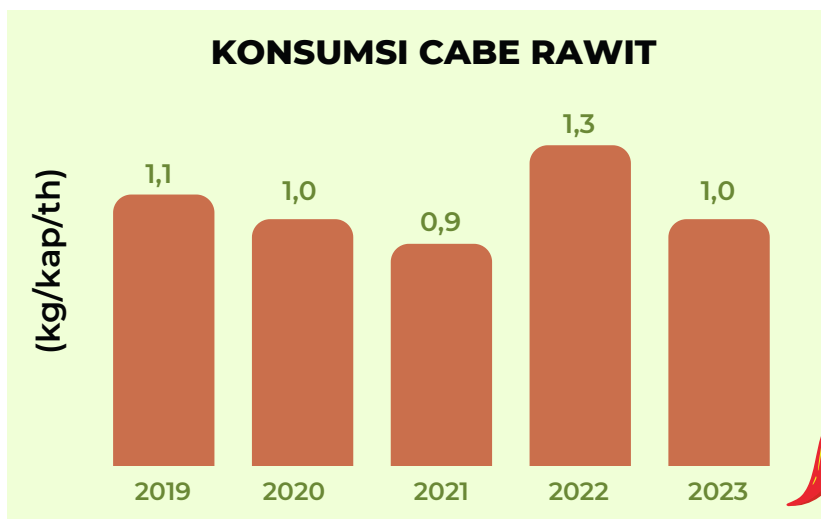
Grafik 21. Perkembangan Konsumsi Pangan Strategis Kota Bandung Tahun 2019 - 2023



Sumber:
Susenas 2019 – 2023: Diolah dengan Aplikasi Harmonisasi Skor PPH oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung



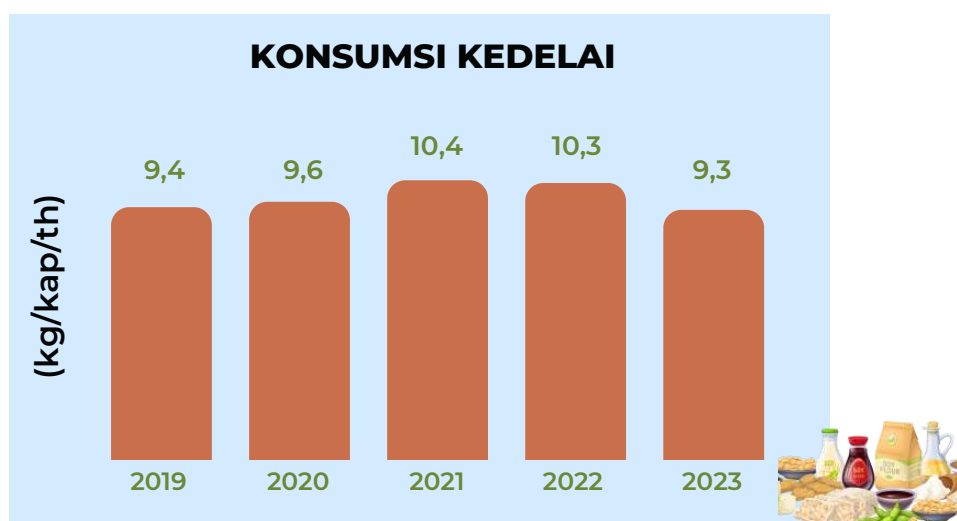
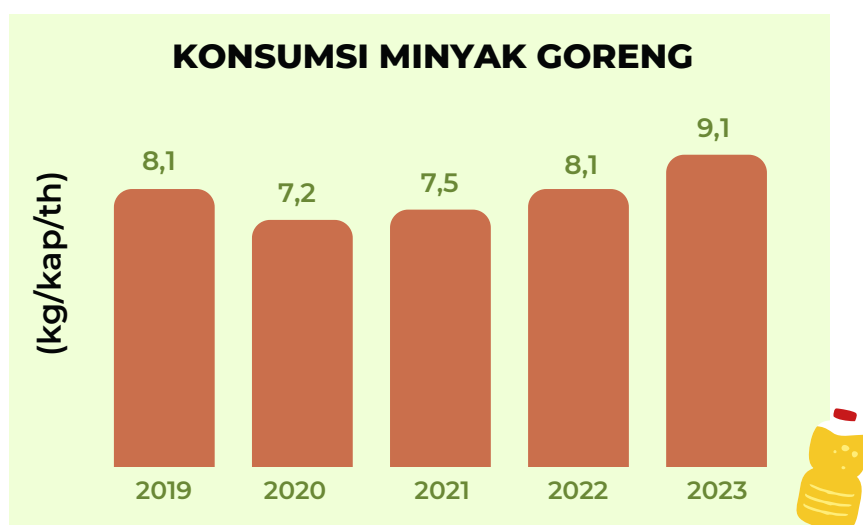
Grafik 22. Perkembangan Konsumsi Pangan Strategis Kota Bandung Tahun 2019 - 2023



Sumber:
Susenas 2019 - 2023: Diolah dengan Aplikasi Harmonisasi Skor PPH oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung



Grafik 23. Perkembangan Konsumsi Pangan Strategis Kota Bandung Tahun 2018 - 2022



Sumber:
Susenas 2019 – 2023: Diolah dengan Aplikasi Harmonisasi Skor PPH oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung

Penutup





Tabel 3. Proyeksi Konsumsi Pangan Kota Bandung Tahun 2024-2027

Jenis Pangan	Proyeksi Konsumsi Pangan									
	Kkal/kapita/hari					Kg/kapita/tahun				
	2023	2024	2025	2026	2027	2023	2024	2025	2026	2027
Beras	806,2	799,2	792,3	785,4	778,4	81,6	80,9	80,2	79,5	78,8
Daging Ruminansia	65,2	63,8	62,3	60,9	59,4	5,1	5,0	4,8	4,7	4,6
Daging Unggas	112,2	109,7	107,2	104,7	102,2	13,5	13,2	12,9	12,6	12,3
Telur	39,3	38,5	37,6	36,7	35,8	10,5	10,2	10,0	9,8	9,5
Susu	42,8	41,9	40,9	40,0	39,0	4,3	4,2	4,1	4,0	3,9
Ikan	39,1	38,2	37,3	36,4	35,6	14,6	14,3	13,9	13,6	13,3
Sayur	52,5	53,4	54,3	55,3	56,2	41,8	42,5	43,2	44,0	44,7
Buah	59,8	60,8	61,9	62,9	63,9	38,0	38,7	39,3	40,0	40,7
Minyak	225,5	218,5	211,5	204,5	197,5	9,1	8,8	8,6	8,3	8,0

Tabel 4. Estimasi Kebutuhan Pangan Kota Bandung Tahun 2024-2027

Jenis Pangan	Proyeksi Kebutuhan Pangan									
	Kkal/kapita/hari					Kg/kapita/tahun				
	2023	2024	2025	2026	2027	2023	2024	2025	2026	2027
Beras	89,7	89,0	88,2	87,4	86,6	224,9	225,1	225,1	225,2	225,3
Daging Ruminansia	5,6	5,4	5,3	5,2	5,1	14,0	13,8	13,6	13,4	13,2
Daging Unggas	14,8	14,5	14,1	13,8	13,5	37,1	36,6	36,1	35,6	35,1
Telur	11,5	11,2	11,0	10,7	10,5	28,8	28,4	28,1	27,7	27,2
Susu	4,7	4,6	4,5	4,4	4,3	11,9	11,7	11,6	11,4	11,2
Ikan	16,0	15,7	15,3	15,0	14,6	40,2	39,7	39,1	38,6	38,0
Sayur	46,0	46,8	47,6	48,4	49,2	115,2	118,3	121,5	124,6	127,9
Buah	41,8	42,5	43,3	44,0	44,7	104,8	107,6	110,5	113,4	116,3
Minyak	10,0	9,7	9,4	9,1	8,8	25,2	24,6	24,0	23,4	22,9

Sumber:
Susenas 2019 – 2023: Diolah dengan Aplikasi Harmonisasi Skor PPH oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung

PROGRAM INTERVENSI KONSUMSI PANGAN IDEAL DI KOTA BANDUNG

1. SOSIALISASI “MABAR B2SA”



Kegiatan sosialisasi masif pola konsumsi pangan hasil penggabungan dari **GERIMIS, GEMA BUSA, GMT**, dan **ONE DAY NO RICE** menjadi **Makan Benar B2SA** dengan mengedepankan kolaborasi pentahelix yang melibatkan OPD, PKK, TNI, Perusahaan Nasional, Media Massa, Siswa/Mahasiswa, Ormas, Org. Pemuda, Org. Keagamaan

2. “NGALATIH MANG BERIG”

Pelatihan untuk mengolah hasil pertanian terutama pangan lokal pengganti beras dan terigu seperti singkong, sukun, pisang, dan gadung guna meningkatkan konsumsi anekaragam pangan dengan citarasa dan penampilan makanan yang lebih baik.



3. PELATIHAN SET MENU B2SA



Pemberian materi dan praktek pembuatan **Set Menu B2SA** (hidangan pembuka, utama, dan penutup) guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menyiapkan dan mengonsumsi pangan yang B2SA.

4. WEBINAR PANGAN NASIONAL

Seminar nasional yang diselenggarakan secara online dengan tema-tema terkait ketahanan pangan, penganekaragaman konsumsi pangan B2SA, melalui pangan lokal, pencegahan food waste, dll. Webinar ini juga dilengkapi dengan sesi diskusi, games, dan pembagian doorprize.



5. GERAKAN PANGAN MURAH (GPM)



Upaya DKPP Kota Bandung dalam menekan angka inflasi dan meningkatkan ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga dengan menyediakan bahan pangan pokok (beras, minyak, telur, dsb) terjangkau dengan harga di bawah pasar



PEMERINTAH KOTA BANDUNG
DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN KOTA BANDUNG
Jalan Arjuna No.45, Kec. Cicendo, Kota Bandung

Akses E-book



bit.ly/DirektoriKotaBdg



@dkpp.bandung



DKPP Kota Bandung



dkpp-kota.bandung.go.id/

ISSN 2986-5735

